

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pada Usaha Tahu Berdasarkan Perspektif Manajemen Produksi Syariah (Studi Kasus Usaha Tahu Lek Nok Di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)" di susun oleh Sukma Andini dengan NIM 3722185. Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko pada Usaha Tahu Lek Nok di Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung, serta mengkaji strategi pengelolaan risiko berdasarkan perspektif manajemen produksi syariah dengan mengacu pada standar International Organization for Standardization ISO 31000:2018. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya penurunan omzet yang signifikan akibat kenaikan harga bahan baku kedelai, munculnya pesaing baru, penurunan jumlah produksi, serta belum optimalnya pengendalian risiko dalam proses produksi dan pemasaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pemilik usaha, karyawan, dan konsumen. Sedangkan untuk teknik Analisis Datanya menggunakan Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display) dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada Usaha Tahu Lek Nok belum dilakukan secara sistematis dan masih bersifat reaktif. Identifikasi risiko dilakukan setelah risiko terjadi, penilaian risiko hanya berdasarkan pengalaman pemilik tanpa pencatatan tertulis, serta pengendalian risiko dilakukan secara sederhana melalui pemilahan bahan baku, perbaikan mesin saat rusak, dan penyesuaian jumlah produksi. Faktor penghambat penerapan manajemen risiko meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan tentang manajemen risiko, minimnya pencatatan usaha, serta keterbatasan tenaga kerja dan peralatan produksi.

Berdasarkan perspektif manajemen produksi syariah, strategi pengelolaan risiko seharusnya dilakukan secara terencana dengan menekankan prinsip amanah, itqan (profesionalisme), efisiensi, dan muhasabah (evaluasi). Penerapan manajemen risiko yang terstruktur dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan stabilitas usaha, menjaga kualitas produk, serta mendukung keberlangsungan usaha secara lebih optimal dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: ***Penerapan, Manajemen Risiko, Manajemen Produksi Syariah, Usaha Tahu***